

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI LINGKUNGAN MAN 1 PEKALONGAN

Mailin Titi Hafsari¹⁾, Adella Elsa Putri²⁾

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan
E-mail: mailintthfsr@gmail.com, adelaelsaputri478@gmail.com

Abstract: Moral education is the main foundation in character building of students, especially in the madrasah environment, especially in the modern era which is full of moral challenges. This study aims to explore the urgency of moral education, strategies for instilling noble morals through learning the Qur'an and Hadith, as well as the impacts and challenges faced at MAN 1 Pekalongan. The research method used is descriptive qualitative with a literature study approach. The results of the study indicate that moral education is very important in withstanding moral challenges in the modern era. Learning the Qur'an and Hadith at MAN 1 Pekalongan has been implemented through an integrative approach that combines spiritual values with daily practices. However, challenges such as the negative influence of social media and the lack of role models in the surrounding environment are still obstacles. Synergy is needed between teachers, parents, and the community to optimize moral education in the school environment. However, challenges such as differences in students' educational backgrounds and lack of understanding of the texts of the Qur'an and Hadith are obstacles in the learning process. Therefore, contextual and interactive learning strategies are needed to overcome these challenges.

Keywords: Implementation of Education, Moral Education, Al-Qur'an Hadith.

Abstrak: Pendidikan akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di lingkungan madrasah terutama di era modern yang penuh tantangan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi pendidikan akhlak, strategi penanaman akhlak mulia melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta dampak dan tantangan yang dihadapi di MAN 1 Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak sangat penting dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MAN 1 Pekalongan telah diterapkan melalui pendekatan integratif yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan praktik keseharian. Namun, tantangan seperti pengaruh negatif media sosial dan kurangnya keteladanan di lingkungan sekitar masih menjadi hambatan. Diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk mengoptimalkan pendidikan akhlak di lingkungan sekolah. Namun, tantangan seperti perbedaan latar belakang pendidikan siswa dan kurangnya pemahaman terhadap teks Al-Qur'an dan Hadis menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang kontekstual dan interaktif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kata kunci: Implementasi Pendidikan, Pendidikan Akhlak, Al-Qur'an Hadist.

Pendahuluan

Dalam ajaran Islam, akhlak menempati posisi yang sangat mulia. Nabi Muhammad SAW bahkan menyatakan dalam sebuah hadits bahwa akhlak memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan ilmu. Dalam riwayat lain, beliau bersabda, “Aku diutus semata-mata untuk menyempurnakan budi pekerti.” Dalam istilah lain, akhlak sering disebut juga sebagai adab. Dalam kitab *Hilyatul Auliya'* karya Abu Nu'aim Al Asfahani dijelaskan bahwa, “Pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu.” Pernyataan ini, bersama dengan hadits dan pandangan para ulama, menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap pembentukan akhlak, adab, serta perilaku terpuji. Dalam istilah lain, akhlak sering disebut juga sebagai adab. Dalam kitab *Hilyatul Auliya'* karya Abu Nu'aim Al Asfahani dijelaskan bahwa, “Pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu.” Pernyataan ini, bersama dengan hadits dan pandangan para ulama, menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap pembentukan akhlak, adab, serta perilaku terpuji. Dalam istilah lain, akhlak sering disebut juga sebagai adab. Dalam kitab *Hilyatul Auliya'* karya Abu Nu'aim Al Asfahani dijelaskan bahwa, “Pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu.” Pernyataan ini, bersama dengan hadits dan pandangan para ulama, menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap pembentukan akhlak, adab, serta perilaku terpuji.¹

Pendidikan akhlak merupakan proses menanamkan, mengembangkan, serta membentuk karakter akhlak mulia dalam diri peserta didik. Pendidikan akhlak juga merupakan pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai moral dasar dan keutamaan sikap yang harus dibiasakan oleh anak sejak usia dini hingga mencapai kedewasaan (*mukallaf*). Tujuan utamanya adalah membentuk akhlak yang baik kepada Allah SWT dan juga kepada sesama makhluk. Proses penanaman nilai-nilai akhlak tidak sebatas menyampaikan perbedaan antara yang baik dan buruk, tetapi lebih kepada membentuk kebiasaan positif yang dapat dirasakan, dipahami, dan tercermin dalam perilaku nyata peserta didik².

Pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak diharapkan dapat menjadi landasan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Melalui pendidikan tersebut, anak diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mampu menghargai orang

¹ Gani, A. Pendidikan Tasawuf Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 275-286. (2019)

² Athiyah Al-abrasyi, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan binttng, 1991)

lain, serta berperan dalam membangun bangsa Indonesia yang disegani. Oleh karena itu, pendidikan akhlak memiliki peran sebagai sarana untuk mengarahkan perkembangan manusia ke arah yang lebih positif, sekaligus membentuk pribadi yang unggul dan cerdas dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlak dan karakter perlu dilakukan sejak dini. Penanaman nilai-nilai akhlak tidak cukup hanya melalui representasi ilmu dan keterampilan semata, tetapi juga memerlukan proses keteladanan (*qudwah*), pembentukan budaya (*habits*), dan pembiasaan perilaku positif. Proses ini dapat dilakukan melalui peran aktif lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan seperti sekolah, dan yang terpenting lingkungan keluarga sebagai fondasi utamanya³.

Pendidikan merupakan wadah terbaik untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Tujuan Pendidikan Nasional menurut Bab 11 Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik melalui pembentukan dan pengembangan kemampuan, watak, harkat, dan martabat bangsa. Dalam Islam, tujuan utama pendidikan akhlak adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan selalu berada di jalan yang lurus. Jika tindakan seseorang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka akhlaknya akan dinilai mulia. Lingkungan pendidikan keluarga merupakan contoh nyata dari konsep pendidikan sepanjang hayat. Dalam hal ini, tanggung jawab orang tua dalam mengajarkan agama kepada anak-anaknya, khususnya pendidikan akhlak, sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak.

Implementasi pendidikan akhlak di madrasah membawa dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah dan kurangnya keteladanan dari sebagian pendidik yang menekankan pentingnya kerjasama antara guru, siswa, dan lingkungan dalam mengoptimalkan pendidikan akhlak. Di dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dibutuhkan suatu metode yang tepat, salah satunya adalah pembiasaan. Kegiatan yang dilakukan secara konsisten, terus-menerus, dan berulang-ulang disebut metode pembiasaan. Manusia sejak lahir selalu dipengaruhi oleh kebiasaan orang lain. Seseorang akan dipengaruhi oleh kebiasaan yang baik agar disiplin, patuh,

³ Mabruhi, M. D., & Musnandar, A. Implementasi Pendidikan Spiritual Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Subulas Salam Selobekiti Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam:2020)*, 3(2), 196-212

dan taat pada norma yang berlaku di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, diperlukan perencanaan yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.⁴

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya membentuk karakter religius maupun akhlak peserta didik diperlukan pendidikan nasional yang berkualitas. Penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan. Penanaman nilai tersebut tidak hanya diberikan saat pembelajaran di kelas saja, namun dapat dilaksanakan di luar kelas melalui program pembiasaan. Agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar dibutuhkan kerjasama seluruh pihak. Melihat problem tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan tema “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di Lingkungan MAN 1 Pekalongan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*libraryresearch*). Jenis kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN 1 Pekalongan. dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dengan mengkaji buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik. Literatur yang dipilih adalah yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019–2024) agar tetap aktual dan kontekstual. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari database buku, jurnal ilmiah seperti Google Scholar Garuda Ristek-BRIN dan sumber lain yang relevan dengan judul yang digunakan.

Analisis data dilakukan dengan membaca, memahami, mengidentifikasi tema, serta menyusun data yang berkaitan dengan tiga fokus utama yaitu urgensi pendidikan akhlak, penanaman akhlak mulia dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist, dan dampak serta tantangan implementasinya, kemudian menyajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian secara jelas dan mendalam. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan berbagai referensi dari jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya agar memperoleh gambaran yang objektif dan kredibel. Validitas juga diperkuat dengan mengacu pada literatur yang telah melalui proses peer-review. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang gagasan, teori,

⁴ Mansyuriadi, M. I. *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik*. (PANDAWA:2022)

dan temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadistt di Lingkungan MAN 1 PEKALONGAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. URGENSI PENDIDIKAN AKHLAK

Dalam ajaran Islam, Akhlak memiliki posisi yang sangat mulia dan penting dalam agama Islam, dan itu sesuai dengan sifat alami manusia. Nilai-nilai kebaikan yang diperoleh dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama akhlak Islam akan membawa manusia ke kebahagiaan sejati. Nilai ini menjaga martabat manusia sebagai makhluk yang mulia, sesuai dengan kodrat yang telah ditetapkan oleh Allah. Dalam Islam, yang tertanam pada keimanan kepada Tuhan dan kemampuan akal manusia, ajaran moral ini mencapai kesempurnaannya. Inti dari ajaran Islam adalah mengajak orang-orang untuk beriman kepada Allah dan mengakui bahwa Dia adalah Sang Pencipta, Pemilik, Penjaga, Pelindung, dan Pemberi kasih sayang kepada semua yang Dia ciptakan. Akhlak mempunyai kedudukan yang paling penting dan istimewa dalam agama Islam yaitu :

1. Tujuan utama risalah Islam yang ditetapkan oleh Rasulullah SAW untuk meningkatkan akhlak yang mulia
2. Akhlak yang merupakan salah satu ajaran utama agama Islam.
3. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat.
4. Rasulullah SAW mengukur kualitas iman seseorang dengan menilai baik atau buruknya akhlak mereka.
5. Islam menganggap akhlak yang baik sebagai bukti dan hasil dari beribadah kepada Allah SWT.
6. Nabi Muhammad SAW selalu meminta agar Allah SWT memperbaiki akhlaknya.
7. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan akhlak.

Dalam Islam, pendidikan akhlak merujuk pada upaya membangun kepribadian yang baik melalui ajaran agama, yang mencakup nilai-nilai moral dan etika yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis . Pendidikan ini mencakup ajaran teoritis serta penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak tidak hanya mendidik orang secara intelektual, tetapi juga membantu mereka membentuk jiwa yang berakhlak mulia dengan

mengarahkan mereka untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial yang berlaku⁵.

Pendidikan Akhlak menjadi semakin penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Globalisasi mempunyai efek baik dan buruk terhadap kehidupan sosial, termasuk di kalangan pelajar. Perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan media sosial. Banyak informasi yang berbahaya, seperti pornografi, kekerasan, dan pergaulan bebas, dapat membahayakan etika dan etika siswa. Oleh karena itu, sekolah memberikan pendidikan akhlak sebagai upaya untuk mencegah pengaruh buruk dan menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan siswa.⁶ Siswa membutuhkan dasar yang kuat untuk memilah informasi yang baik dan buruk di tengah arus informasi yang cepat dan sering kali tidak terkontrol. Sebagaimana dijelaskan oleh Hasanah (2020), pendidikan akhlak modern harus mampu mengajarkan siswa nilai-nilai moral yang sesuai dengan keyakinan agama, sehingga mereka dapat melindungi diri mereka dari dampak buruk kemajuan zaman. Siswa tidak hanya dididik tentang aturan dan hukum agama, tetapi juga mengajarkan tentang pentingnya etika dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

Akhlak membantu membangun karakter siswa yang baik dan dapat diandalkan. Pendidikan akhlak yang baik akan menghasilkan orang-orang yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu berempati terhadap sesama. Dalam konteks pelajar, akhlak yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pembentukan karakter akhlak pada siswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pelajar yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung tercapainya tujuan akademik.⁸

Sekolah memainkan peran penting dalam mengajarkan siswa nilai-nilai moral. Sekolah sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa, terutama melalui pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. MAN 1 Kota Pekalongan adalah madrasah yang berkomitmen pada pendidikan moral dan terus berupaya untuk membuat lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa. Sekolah harus menerapkan nilai-nilai akhlak dalam proses

⁵ Nasution, H. *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. (Bandung: Pustaka Setia.2020)

⁶ Ali, M. *Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*:2022, 34(2), 150-164.

⁷ Hasanah, N. *Urgensi Pendidikan Akhlak di Era Digital*. (*Jurnal Pendidikan Akhlak*:2020), 15(4), 1-12.

⁸ Rahman, A. *Akhlak Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*. (*Jurnal Pendidikan dan Moralitas*:2021), 12(3), 200-215.

pembelajaran, baik dalam mata pelajaran agama maupun dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Dengan memberikan pendidikan akhlak, siswa dapat dididik untuk berperilaku sesuai dengan prinsip agama dan sosial yang berlaku, baik di dalam maupun di luar sekolah.⁹

B. Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Akhlak mulia merupakan ajaran utama dalam Islam maka diutuslah Rasulullah SAW untuk menjadi suri tauladan umatnya menjadi tujuan utamanya .¹⁰ Berdasarkan hadits nabi yang disebutkannya: " sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia ". (HR. Ahmad). Statement ini memberikan makna bahwa pendidikan akhlak merupakan bab yang mendasar pada ajaran Islam dan bukan sekedar sebagai pelengkap. Dalam hal ini kembali pada konteks pendidikan akhlak di sekolah formal tepatnya di MAN 1 Kota Pekalongan dinilai sebagai unsur integral di setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Al – Qur'an dan Hadis. Pendidikan Akhlak tidak akan terealisasi jika hanya bergantung pada ajaran secara kognitif saja namun pentingnya diimplementasikannya melalui metode pembiasaan , keteladanan dan penguatan budaya Islami .¹¹ sehingga hal tersebut sangat relevan dengan QS. Al-Qalam ayat 4 ;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung."

(QS. Al-Qalam: 4)

Ayat tersebut menunjukkan suatu penggambaran bahwa Rasulullah SAW adalah representasi akhlak yang sempurna dalam keseluruhan aspek di dunia yang menjadi tujuan utama diutusnya Rasulullah sebagai suri tauladan bagi semua umatnya. Oleh sebab itu Pendidikan Islam wajib memprioritaskan pembinaan akhlak dengan menjadikan pilar utama pembelajaran. Dalam usaha penanaman dan realisasi nilai – nilai akhlak mulia ini tentunya juga membutuhkan kolaboratif antara sekolah, keluarga dan Masyarakat , tentunya bertujuan agar ajaran tentang nilai-nilai ini tidak sekedar menjadi teori semata tetapi juga

⁹ Supriyadi, D. *Peran Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Pelajar*. (Jurnal Pendidikan Islam dan Moral:2023), 28(1), 42-58.

¹⁰ Nimim Ali, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 1 (2022): 54, <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1680>.

¹¹ S. N. Hasibuan, N., Khasanah, U., & Alanur, *Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan*. (Tahta Media., 2024).

dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jika penanaman nilai – nilai akhlak mulia tidak diajarkan secara global dan konstan maka Pendidikan akan kehilangan rohnya yakni menjadikan manusia yang cerdas intelektual dan luhur moral serta spiritualitas.¹² Al-Qur'an merupakan kitab suci sebagai sumber utama hukum dalam semua aspek kehidupan menjadi petunjuk hidup dan nilai moral umat di dunia dan diakhirat. Firman Allah dalam QS.Al-Isra' ayat 9 ;

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلِّي هِيَ أَفْؤُمْ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya ; "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (QS. Al-Isra': 9)

Ayat ini memberi petunjuk bahwa Al- Qur'an sebagai sumber kebaikan untuk menuntun umat manusia ke arah yang benar . pembelajaran Al- Qur'an dalam penanaman nilai akhlak di MAN 1 Pekalongan dilakukan dengan Sistematis melalui kegiatan salah satunya yakni tadarus pagi tujuannya peserta didik diajak untuk berinteraksi langsung dengan wahyu Allah sebelum dimulainya kegiatan belajar-mengajar yang hakikatnya bukan sekedar mampu membaca Al-Qur'an tapi juga untuk menanamkan nilai – nilai kesabaran , kekhusyukan dan kedisiplinan. Adanya rutinitas tadarus Al-Quran dengan dipimpin lewat pengeras suara dari pusat informasi siswa reflek bisa mendengarkan dan taat pada aturan. Tidak hanya itu saja ayat ayat yang dibacakan juga mengandung makna makna tersirat dan relevan dengan kehidupan sehari hari sehingga jauh terhindar dari pemisahan antara teori dan praktik yang artinya 2 hal tersebut dapat berjalan dan terealisasikan secara bersamaan. Al-Quran sebagai cermin perilaku dan sumber kekuatan Pendidikan akhlak berbasis wahyu oleh karena itu siswa dituntun untuk bisa mengenal dan mencintai nilai- nilai Al-Qur'an melalui kegiatan rutinitas yang *sustainability and structured*.¹³

Selain Al- Qur'an, hadist juga menjadi pegangan utama sehingga memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak mulia pada peserta didik . hadist merupakan penjelasan

¹² Muhammad Thoriq Al-Ziyad Hasan and Akhmad Ramli, "Implementasi PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Society," *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 2023.

¹³ Evi Febriani, Citra Oktaviani, and Muhamad Kumaidi, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 4 (2024): 1081–93, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>.

praktis nilai-nilai dalam Al-Qur'an khususnya pada bab perilaku.¹⁴ Pembelajaran hadist di MAN 1 Pekalongan diimplementasikan pada kegiatan pembacaan kitab hadist Arbain Nawawi specially untuk siswa peminatan keagamaan. nilai-nilai universal seperti Ikhlas, Amanah, jujur, sabar dan juga etika Masyarakat merupakan bagian-bagian penting yang ada di dalam hadist-hadist pilihan yang dikaji. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi dan sebagai bentuk konkret dari Pendidikan karakter untuk penguatan iman kepada Rasul yakni juga dengan melalui pendekatan secara tekstual maupun kontekstual. QS. Al-Ahzab ayat 21 menegaskan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Makna ayat tersebut sangat jelas menegaskan sehingga menjadi dasar bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai model terbaik akhlak yang patut diteladani dalam kehidupan sehari – hari. Peserta didik juga dalam pembelajaran hadist ini tidak semata – mata terpatik pada metode hafalnya namun juga mampu sekaligus merenungkan isi serta implikasi moralnya. Guru yang berperan tidak hanya sebagai fasilitator tapi sekaligus juga bisa menjadi model teladan dalam perilaku harian di dalam kelas.¹⁵ Adapun diperkuat dengan beberapa kegiatan lainya juga sebagai penguatan nilai-nilai tersebut dengan rutinitas doa pagi, salat dhuha berjamaah dan budaya salam sopan santun (6S) secara tidak langsung juga peserta didik bisa terbentuk menjadi pribadi yang cinta ibadah hormat sesama dan jiwa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini berarti jelas bahwa hadist sebagai materi Pelajaran yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik.¹⁶

Salah satu yang merupakan bagian dari strategi utama MAN 1 Pekalongan dalam menanamkan akhlak mulia pada peserta didik yakni adalah metode pembiasaan. metode ini berlangsung pada setiap proses Pendidikan secara berulang namun tetap konsisten,

¹⁴ Lola Afriani and Zainal Efendi Hasibuan, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 01–18, <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i4.2169>.

¹⁵ Anica, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab” 1, no. 1321 0035 (2017): 87.

¹⁶ Muhammad Rifai Harahap, “Penerapan Akhlak Terpuji Di Lingkungan Sekolah,” *Forum Paedagogik* 13, no. 1 (2022): 117–29, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.5285>.

sinambung supaya mampu menciptakan karakter yang stabil. Kegiatan dalam penerapan metode ini diantaranya yaitu pembacaan asmaul husna , menjaga kebersihan shalat dhuha berjamaah dan Latihan berkorban. Semua kegiatan tersebut tentunya dirancang untuk melatih aspek spiritual dan moral peserta didik jadi tidak hanya sebagai rutinitas fisik saja. QS. Al- Mulk ayat 2 menyatakan:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Artinya : "Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun."

Ayat tersebut sangat jelas menuntun makna bahwa kehidupan itu sebuah ujian yang harus dilewati dan dikerjakan dengan amal terbaik melalui akhlak yang merupakan bagian dari ibadah. Jadi dalam dunia Pendidikan , metode pembiasaan amal saleh yang ada pada kegiatan di hari jumat dengan menjaga kebersihan lingkungan dan kegiatan berkorban semuanya menjadi usaha nyata dalam pengimplemetasian Pendidikan moral. Disamping itu juga terciptanya sekolah Islami aman dan nyaman bagi peserta didiknya . *fun fact* nya juga semua rutinitas/ pembiasaan tersebut bisa dianggap bentuk *hidden curriculum* tentunya memiliki kontribusi besar terhadap perilaku / akhlak peserta didik tanpa disadari. Namun tidak tertinggal pula dilakukannya evaluasi dan monitoring supaya rutinitas/pembiasaan ini mampu membekas dan berdampak positif terhadap pembentukan akhlak.

Penanaman Akhlak mulia melalui pembelajaran Al- Qur'an Hadist tidak mampu berproses tanpa support dari luar lingkungan sekolah. Seperti program pembiasaan di MAN 1 Pekalongan yang sudah di planning dengan matang masih tetap terdapat tantangan salah satunya terjadinya ketimpangan nilai antara lingkungan sekolah dengan keluarga dan Masyarakat. Oleh sebab itu peristiwa tersebut menjadi gambaran akan pentingnya sinergi antara sekolah, orang tua dan Masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik¹⁷. Dalam Al- Qur'an juga mengingatkan akan pentingnya Pendidikan yang universal pada QS. At-Tahrim ayat 6 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹⁷ Ilham Ilham, Khoiriyah Khoiriyah, and Surya Afdal, "Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik" *Edukasi Terkini: Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2024): 66–75, <https://journalpedia.com/1/index.php/jpm>.

Artinya; “ Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dalam ayat tersebut tersirat pesan bahwa moral dan akhlak merupakan dua unsur dalam Pendidikan yang mempunyai tanggung jawab kolektif. Sekolah dapat menanamkan dasar nilainya namun dalam tahap penguatan dan kontinuitasnya memerlukan dukungan penuh dari keluarga dan Masyarakat.¹⁸ Kegiatan yang menjadi rutinitasi di MAN 1 Pekalongan seperti Jumat Berkah, Jumat Sehat dan Jumat Infak tentunya juga melibatkan partisipasi semua pihak sekolah dan beberapa juga terjun dengan melakukan interaksi langsung pada Masyarakat sekitar. Maka dengan begitu siswa bukan semata mata belajar dari teori dalam buku saja namun juga bisa belajar dari kehidupan nyata. Usaha realisasi nilai – nilai Al- Qur’an dan hadist dalam kehidupan sehari-hari jadi lebih konkret dan ,untuk harapan kedepanya peserta didik bisa menjadi contoh Masyarakat dalam berakhlak mulia serta bisa saling berbagi mengajarkan nilai – nilai akhlak tersebut di tengah Masyarakat.¹⁹

C. Tantangan dan Upaya dalam Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN 1 Kota Pekalongan

Penanaman akhlak melalui pembelajaran alquran dan hadist di MAN 1 Pekalongan mengalami berbagai tantangan yang cukup kompleks dalam konteks pendidikanya. Berikut beberapa tantangan yang harus dihadapi :

1. Kesenjangan nilai yang terjadi dalam mengupayakan program program pembiasaan di sekolah, antara lingkungan sekolah keluarga dan masyarakat kurang kolaboratif . hal tersebut bisa tampak jelas kurangnya keteladanan yang baik di rumah oleh sebagian orang tua dan minimnya peran orang tua dalam memperhatikan perilaku anak di rumah.
2. Adanya persepsi lain dari peserta didik yang menilai pembelajaran Al-Qur’an Hadist semata hanya pelajaran formal seperti yang lainnya nantinya akan dinilai dalam bentuk angka , jauh dari kalimat pedoman hidup.

¹⁸ Jamal Mirdad and Desi Asmaret, “Dinamika Pendidikan Islam Dan Pendidikan sekuler : Kajian Mendalam Tentang Ruang Lingkup, Karakteristik” 9 (2025): 111–29.

¹⁹ Putri Wahyuni, “Manajemen Pendidikan Islam Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran,” *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 5, no. 1 (2024): 158–69, <https://doi.org/10.32478/nd5mfh88>.

3. Keterbatasan pada pemahaman makna dan implementasi isi kandungan Al- Qur'an dan hadist .

Nah jadi ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut yakni menanamkan pendidikan akhlak dengan menerapkan pendekatan pembiasaan berdasarkan Al-Qur'an dan hadist di MAN 1 Kota Pekalongan. Pembiasaan/ rutinitas yang dilaksanakan diantaranya :

1. Program budaya 6S (salim, senyum, salam, sapa ,sopan dan satun)
2. Pembacaan Asmaul husna dan do'a pagi tujuannya membentuk siswa dalam setiap langkah yang baik sampai menjadi kebiasaan positif mereka
3. Tadarus Al-Qur'an dan pembacaan Hadist yang terstruktur yang pastinya tetap dipandu oleh guru dan pengawasan dari pengurus OSIS.
4. Sholat Dhuha berjamaah. Tujuannya untuk membiasakan perilaku disiplin secara perlahan disertai dengan nilai kebersamaan dan rasa tanggung jawab
5. Program khusus pembinaan keagamaan yaitu pembacaan hadis Arbain Nawawi sebagai ilmu memperdalam makna dan amalan nilai – nilai Rasulullah SAW yang dilakukan dengan konsisten.

Berbagai rutinitas/ pembiasaan yang ada di MAN 1 Pekalongan juga membutuhkan dukungan dari orang tua dan masyarakat ,maka dari itu diperlukan komunikasi yang intensif antara pihak sekolah dengan wali murid. hal tersebut bisa terealisasi dengan melakukan kegiatan parenting dan sosialisasi program pendidikan akhlak. Pihak sekolah juga bisa berkolaborasi dengan masyarakat yakni menjalin kerja sama oleh tokoh masyarakat dan lembaga setempat untuk memperlebar pembinaan akhlak agar bisa berdampak positif secara menyeluruh.²⁰

Kesimpulan

Pendidikan akhlak merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Artikel ini menegaskan bahwa akhlak dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan

²⁰ Kurnia Utami Nursholichah et al., "Pendidikan Ibadah Dan Akhlak Melalui Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW : Perspektif Al-Quran Dan Hadits," 2025.

merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan risalah kenabian Nabi Muhammad SAW. Di MAN 1 Pekalongan, implementasi pendidikan akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dilakukan secara sistematis melalui metode pembiasaan, keteladanan, serta penguatan budaya Islami. Kegiatan seperti tadarus pagi, pembacaan hadist Arbain, salat dhuha berjamaah, serta praktik 6S (salim, senyum, salam, sapa, sopan, santun) merupakan bagian dari strategi untuk menanamkan nilai-nilai akhlak secara menyeluruh. Al-Qur'an dan Hadist menjadi rujukan utama dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai media transformasi karakter. Proses pendidikan ini juga menuntut adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai akhlak yang ditanamkan tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosial siswa. Dengan pendekatan yang terstruktur dan konsisten, MAN 1 Pekalongan telah menunjukkan upaya nyata dalam menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup yang membentuk generasi berakhlak mulia di era modern ini.

Meski upaya penanaman pendidikan akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadist telah dilaksanakan secara maksimal, MAN 1 Pekalongan masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya keselarasan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keteladanan yang lemah dari sebagian orang tua, persepsi siswa yang menganggap pelajaran Al-Qur'an Hadist hanya sebatas kewajiban akademik, serta minimnya pemahaman mendalam terhadap isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist menjadi kendala dalam membentuk karakter secara utuh. Untuk menjawab tantangan tersebut, sekolah menerapkan pendekatan pembiasaan yang tidak hanya menanamkan rutinitas ibadah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan sosial siswa. Komunikasi intensif dengan orang tua serta keterlibatan aktif masyarakat dalam program-program seperti parenting dan kegiatan Jumat Berkah menjadi langkah strategis dalam memperkuat kolaborasi lintas lingkungan. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya dilihat sebagai tanggung jawab sekolah, tetapi menjadi tugas kolektif yang melibatkan seluruh elemen kehidupan siswa. Evaluasi dan monitoring rutin terhadap program pembiasaan juga diperlukan agar proses internalisasi nilai-nilai akhlak benar-benar berdampak pada perilaku nyata siswa. Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak memerlukan integrasi antara teori, praktik, dan lingkungan yang mendukung agar peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dalam setiap aspek kehidupannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi yang telah dilakukan di MAN 1 Pekalongan, disarankan agar program pendidikan akhlak terus dikembangkan secara inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Sekolah perlu memperkuat sinergi dengan orang tua dan masyarakat melalui forum komunikasi rutin seperti kegiatan parenting dan musyawarah wali murid agar tercipta kesinambungan nilai antara lingkungan sekolah dan rumah. Guru juga diharapkan tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga teladan dalam akhlak dan spiritualitas yang bisa ditiru siswa dalam keseharian. Selain itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru dalam menyampaikan materi Al-Qur'an dan Hadist dengan metode yang kontekstual, menyentuh hati, serta mampu membentuk kesadaran moral siswa secara mendalam. Pemanfaatan teknologi digital dalam bentuk media interaktif berbasis nilai-nilai keislaman juga bisa menjadi alternatif pendekatan yang menarik minat siswa dalam memahami dan menghayati akhlak Islam. Pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi pun diharapkan turut serta memberikan dukungan dalam bentuk riset, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist. Dengan begitu, pendidikan akhlak akan terus relevan dan kuat dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berkepribadian Islami.

Daftar Pustaka

- Ali, Nimim. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 1 (2022): 54. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1680>.
- Ali, M. (2022). *Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 34(2), 150-164.
- Athiyah Al-abrasyi, Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam, (Jakarta : Bulan bintang,1991)
- Anica. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab" 1, no. 1321 0035 (2017): 87.
- Febriani, Evi, Citra Oktaviani, and Muhamad Kumaidi. "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 4 (2024): 1081–93. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>.
- Gani, A. (2019). Pendidikan Tasawuf Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 275-286.
- Harahap, Muhammad Rifai. "Penerapan Akhlak Terpuji Di Lingkungan Sekolah." *Forum Paedagogik* 13, no. 1 (2022): 117–29. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.5285>.
- Hasibuan, N., Khasanah, U., & Alanur, S. N. *Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan*. Tahta Media., 2024.
- Hasanah, N. (2020). *Urgensi Pendidikan Akhlak di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Akhlak*, 15(4), 1-12
- Ilham, Ilham, Khoiriyah Khoiriyah, and Surya Afdal. "MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *Edukasi Terkini : Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2024): 66–75. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpm>.

- Lola Afriani, and Zainal Efendi Hasibuan. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 01–18. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i4.2169>.
- Mansyuriadi, M. I. (2022). *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik*. PANDAWA
- Mirdad, Jamal, and Desi Asmaret. "DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN SEKULER : KAJIAN MENDALAM TENTANG RUANG LINGKUP , KARAKTERISTIK ,” 9 (2025): 111–29.
- Mabruri, M. D., & Musnandar, A. (2020). Implementasi Pendidikan Spiritual Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Subulas Salam Selobekiti Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 196-212
- Nasution, H. (2020). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nursholichah, Kurnia Utami, Muh Asharif Suleman, Ushie Uswatun Hasanah, and Anan Marliansyah. "Pendidikan Ibadah Dan Akhlak Melalui Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW : Perspektif Al-Quran Dan Hadits," 2025.
- Rahman, A. (2021). *Akhlak Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Moralitas*, 12(3), 200-215.
- Supriyadi, D. (2023). *Peran Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Pelajar*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Moral*, 28(1), 42-58.
- Thoriq Al-Ziyad Hasan, Muhammad, and Akhmad Ramli. "Implementasi PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Society." *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 2023.
- Wahyuni, Putri. "Manajemen Pendidikan Islam Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran." *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 5, no. 1 (2024): 158–69. <https://doi.org/10.32478/nd5mfh88>.